



Pengaruh Bully Terhadap Kesehatan Mental pada Remaja: Analisis Bibliometrik

Shally Ayu Chintya¹ *, Nafiah Apriliasiharta², Siti Khomsatin¹

¹Akademi Komunitas Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD Dr. Moewardi, Surakarta, Indonesia

*E-mail: ayuchintyashally@gmail.com;

Diterima : 25 Mei 2025 Direvisi : 17 Juli 2025 Tersedia Online : 31 Juli 2025 Terbit Reguler: 31 Juli 2025

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :

Analisis Bibliometrik;
Kesehatan Mental;
Perundungan;
Remaja

Keywords :

Adolescents;
Bibliometric
Analysis; Bullying
Victimization; Mental
Health

ABSTRAK

Latar Belakang: Perundungan merupakan perilaku berulang yang ditujukan kepada individu yang tidak mampu membela diri, dengan dampak negatif signifikan terhadap penyesuaian psikologis dan sosial remaja. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental remaja melalui analisis bibliometrik. **Metode:** Data dikumpulkan dari basis data Scopus pada November 2024 menggunakan kata kunci TITLE-ABS-KEY ("mental health" AND bullying AND adolescent) dengan rentang publikasi 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer 1.6 dan fitur Analyze Results untuk memvisualisasikan serta menganalisis kata atau frasa pada judul dan abstrak artikel. **Hasil:** Dari 1.098 artikel yang dianalisis, jumlah publikasi menunjukkan fluktuasi signifikan pada periode 2021–2023. Amerika Serikat menjadi negara dengan publikasi terbanyak, sedangkan Yen, C.F., merupakan penulis paling produktif dengan 12 artikel. Sebanyak 91% dokumen berupa artikel penelitian dan 9% merupakan ulasan. Analisis bibliometrik mengidentifikasi lima cluster utama, dengan kata kunci dominan meliputi bullying victimization, risk factor, youth, dan adolescents. **Kesimpulan:** Publikasi terkait dampak perundungan terhadap kesehatan mental remaja pada 2019–2024 mengalami tren fluktuatif, dengan dominasi publikasi oleh Amerika Serikat dan kontribusi signifikan dari penulis Yen, C.F.

ABSTRACT

Background: Bullying is a repeated behavior directed at individuals who are unable to defend themselves, with significant negative impacts on adolescents' psychological and social adjustment. **Objective:** This study aims to evaluate the impact of bullying on adolescent mental health through a bibliometric analysis. **Methods:** Data were retrieved from the Scopus database in November 2024 using the search query TITLE-ABS-KEY ("mental health" AND bullying AND adolescent) for publications between 2019 and 2024. Analysis was performed using VOSviewer 1.6 and the Analyze Results feature to visualize and examine terms or phrases in article titles and abstracts. **Results:** A total of 1,098 articles were analyzed, with publication trends showing significant fluctuations between 2021 and 2023. The United States ranked first in publication output, and Yen, C.F., was identified as the most productive author with 12 articles. Research articles accounted for 91% of the documents, while 9% were review papers. Bibliometric analysis identified five main clusters, with frequently used keywords including bullying victimization, risk factor, youth, and adolescents. **Conclusion:** Publications on the impact of bullying on adolescent mental health from 2019 to 2024 exhibited fluctuating trends, with the United States dominating publication output and Yen, C.F., contributing the highest number of articles.

How to Cite : Chintya, S. A., Apriliasiharta, N., & Khomsatin, S. (2025). Pengaruh Bully Terhadap Kesehatan Mental pada Remaja: Analisis Bibliometrik. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30787/asjn.v6i1.1917>



PENDAHULUAN

Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan yang paling signifikan dan menantang, proses perkembangan yang sehat pada remaja juga dapat mempengaruhi kesehatan mental di masa depan (Zhang et al., 2019). Masa remaja rentan mengalami perundungan karena hubungan sosial yang berubah, perubahan emosional dan perubahan fisik yang intens, hal ini yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pada remaja (Peprah et al., 2025) (Zhang et al., 2024).

Perundungan merupakan salah satu perilaku yang sengaja dilakukan secara berulang dan merugikan yang kebanyakan dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang yang tidak bisa membela diri (Lai et al., 2023). Perundungan selama masa anak-anak atau masa remaja memiliki efek buruk jangka Panjang pada penyesuaian psikologis dan sosial (Christina et al., 2021). Perundungan yang diperoleh remaja dapat mengganggu kesejahteraan remaja juga dapat meningkatkan resiko psikologi. Perundungan pada remaja juga dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat global yang dihubungkan dengan banyak gangguan emosional (Oncioiu et al., 2020) (Zhu et al., 2024).

Prevalensi kejadian *bullying* di seluruh dunia sebesar 22,7% (Xing et al., 2023 dalam Chen et al., 2025). Penelitian yang dilakukan (Husky et al., 2020) secara keseluruhan, 14,3% anak diidentifikasi sebagai pelaku perundungan, 18,2% sebagai korban, dan 19,0% sebagai pelaku dan korban perundungan. Penelitian (Hysing et al., 2021) melaporkan mereka yang mengalami perundungan memiliki masalah Kesehatan mental. Perundungan mencakup beberapa macam yaitu perundungan secara verbal (menghina, mengejek, dll), fisik (menendang, mendorong, memukul, dll), relasional (menyebarkan rumor, pengucilan, dll) dan perundungan *syber* (menyalahgunakan, mengancam, melecehkan, atau mengungkapkan privasi seseorang secara daring) (Lai et al., 2023). Perundungan yang dilakukan baik secara fisik, verbal ataupun emosional dapat berdampak buruk pada kesehatan remaja dan dapat berlangsung sampai dewasa (Zhang et al., 2019).

Mereka yang mengalami perundungan memiliki banyak masalah kesehatan mental seperti gejala kecemasan, depresi, takut dengan orang, melukai diri sendiri tanpa niat bunuh diri dan memiliki ide untuk bunuh diri (Luo et al., 2022) (Pajri, 2024). (Arslan et al., 2021) menunjukkan bahwa *bullying* berhubungan

dengan Kesehatan mental yang negative dikalangan remaja seperti depresi dan kecemasan. Strategi pencegahan untuk mengurangi tindakan *bullying* atau perundungan tidak hanya fokus pada pengurangan kasus perundungan melainkan juga pada penanganan strategi regulasi emosi seperti penekanan ekspresif, membina lingkungan yang prososial yang sangat penting untuk mengurangi dampak negative dari perundungan (Chen et al., 2025).

Dalam sepuluh tahun terakhir, banyak literatur tentang *bullying* yang diakses menggunakan berbagai metode penelitian, tetapi belum didapatkan analisis bibliometrik *bullying* dalam publikasi jurnal terindeks scopus. Hal ini dapat diartikan sebagai perlunya penelitian analisis bibliometrik untuk memvisualisasikan dan menganalisis. Oleh karena itu, penelitian ini menentukan dan mengevaluasi pengaruh bully pada kesehatan mental remaja menggunakan analisis bibliometrik dari database Scopus dan VOSviewer.

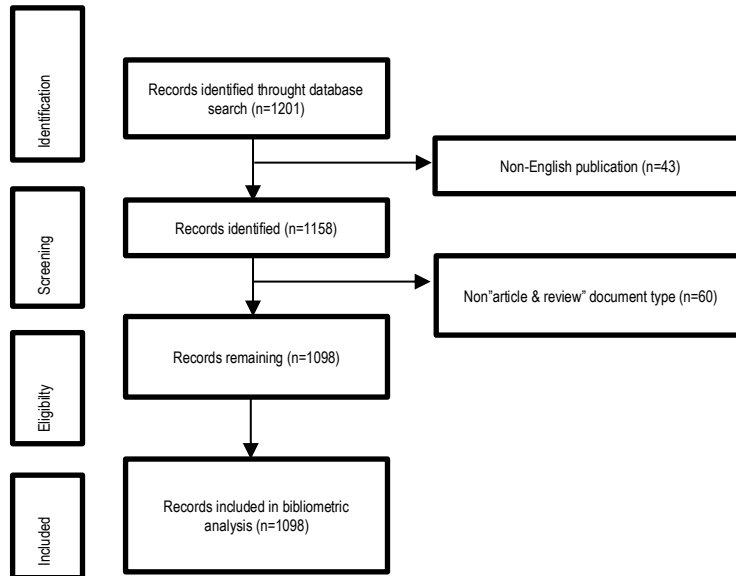
METODE DAN BAHAN

Data dikumpulkan dari basis data Scopus pada bulan November 2024 untuk memperoleh informasi dasar terkait publikasi dan sitasi yang tercantum pada judul artikel, abstrak, dan kata kunci. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci: ("mental health" AND *bullying* AND adolescent) dengan format lengkap sebagai berikut:

```
TITLE-ABS-KEY ("kesehatan mental" AND intimidasi AND remaja) AND PUBYEAR > 2018 AND PUBYEAR < 2025 AND (LIMIT-TO (SUBJAREA, "MEDI") OR LIMIT-TO (SUBJAREA, "PSYC") OR LIMIT-TO (SUBJAREA, "NURS") OR LIMIT-TO (SUBJAREA, "HEAL")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar") OR LIMIT-TO (DOCTYPE, "re")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE, "j")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE, "English")) AND (LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Manusia") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Remaja") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Bullying") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Female") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Pria") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Kesehatan Mental") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Psikologi") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Korban Kejahatan") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, "Depresi"))).
```

Periode publikasi dibatasi pada lima tahun terakhir (2019–2024) dengan kriteria: bahasa Inggris, dokumen berupa artikel penelitian (article) atau ulasan (review). Dari hasil pencarian awal diperoleh 1.201 dokumen, yang kemudian diseleksi sesuai kriteria inklusi hingga diperoleh 1.098 artikel. Data akhir mencakup informasi tentang penerbit, penulis,

dan asal negara publikasi. Seluruh data diekspor dalam format file CSV dan dianalisis menggunakan VOSviewer 1.6 serta fitur Analyze Results pada Scopus untuk memvisualisasikan serta menganalisis kemunculan kata dan frasa pada judul dan abstrak seluruh artikel yang diperoleh.



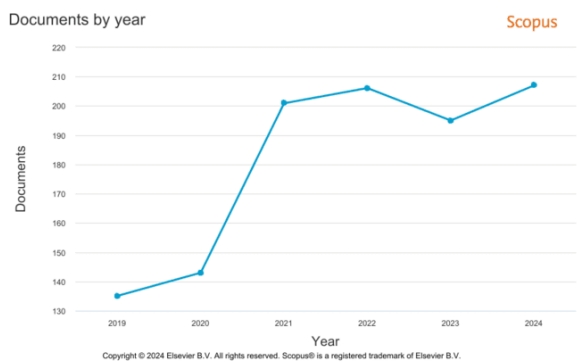
Gambar 1. Diagram Alur Proses Pencarian Literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan Jumlah Publikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi dampak *bullying* pada remaja terhadap kesehatan mental meningkat selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya atensi besar untuk meneliti topik tersebut dari tahun ke tahun. Tren publikasi penelitian dampak *bullying* pada remaja terhadap kesehatan mental mengalami fluktuasi yang signifikan pada tahun 2021 hingga 2023. Di tahun 2020 tren penelitian ini sempat mengalami lonjakan yang tinggi hingga mencapai puncaknya di tahun 2021, kemudian berangsur mengalami peningkatan di tahun 2022 hingga 2024. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adanya virus COVID-19, meningkatnya pendanaan penelitian, atau meningkatnya kolaborasi antar peneliti dari berbagai negara. Sementara itu, adanya penurunan publikasi pada tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan beberapa faktor diantaranya pergeseran fokus penelitian ke area lain, masih ditemukan tantangan dalam melanjutkan penelitian sebelumnya, atau keterbatasan dana penelitian. Faktor-faktor ini dapat dipertimbangkan oleh peneliti dan

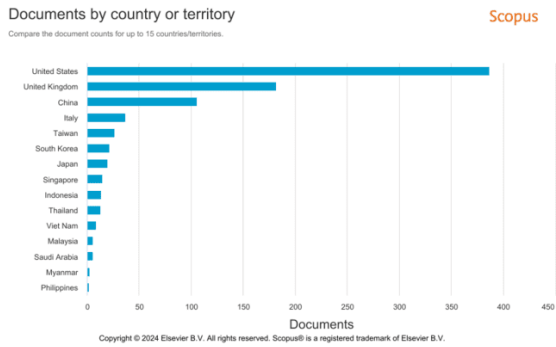
pembuat kebijakan untuk mendorong penelitian berkelanjutan (Gambar 2).



Gambar 2. Documents by year

Analisis Statistik Negara

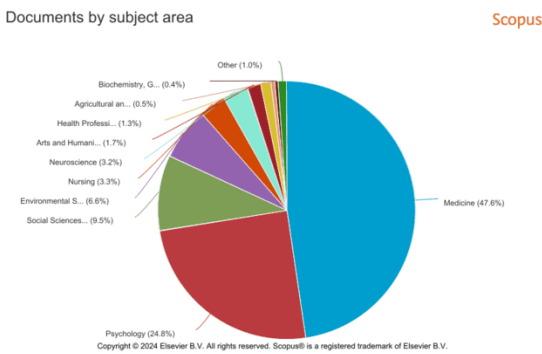
Hasil penelitian didapatkan selama 5 tahun terakhir, negara-negara penulis utama berdasarkan jumlah publikasi adalah Amerika Serikat dengan hampir 450 dokumen, Inggris dengan kurang lebih 180 dokumen, dan Cina dengan 100 dokumen. Negara – negara lain di wilayah Asia seperti termasuk dalam peringkat teratas (Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Indonesia) (Gambar 3).



Gambar 3. Documents by country or territory

Analisis Subjek Area

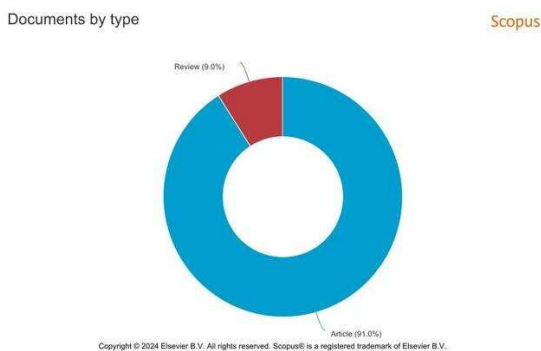
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga bidang subjek terbesar adalah medicine 47,6%, psikologi 24,8%, social sciences 9,5% dst (Gambar 4).



Gambar 4. Documents by subject area

Analisis Dokumen

Data yang kami cari dibatasi pada review (9%) dan artikel 91%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% penelitian ini merupakan artikel, dan 9% merupakan hasil review (Gambar 5).

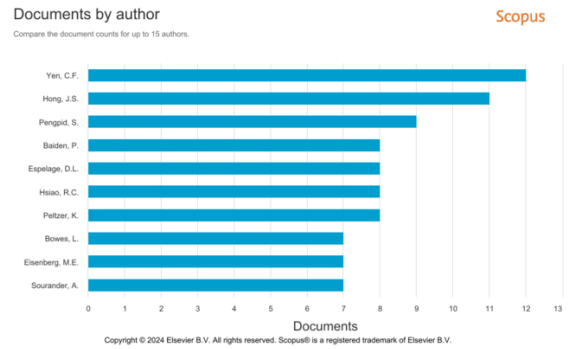


Gambar 5. Documents by type

Analisis Tren Publikasi

Berdasarkan hasil analisis tren publikasi ditemukan sepuluh kontributor publikasi menerbitkan jurnal di Scopus. Yen, C.F adalah

penulis paling produktif (12 publikasi), diikuti oleh Hong, J.S (11 publikasi) dan Pengpid, S. (9 publikasi) (Gambar 6).



Gambar 6. Document by Author

Cluster Kejadian

Berdasarkan data dari bibliometri, didapatkan hasil 5 cluster sebagai berikut :

Cluster 1 : Adolescent, epidemiology, risk factors, suicide, violence

Cluster 2 : Adolescents, bullying victimization, cyberbullying, school bullying, suicidal ideation

Cluster 3 : Adolescence, bullying, mental health, peer victimization, substance use

Cluster 4 : Children, victimization, youth

Cluster 5 : Anxiety, depression

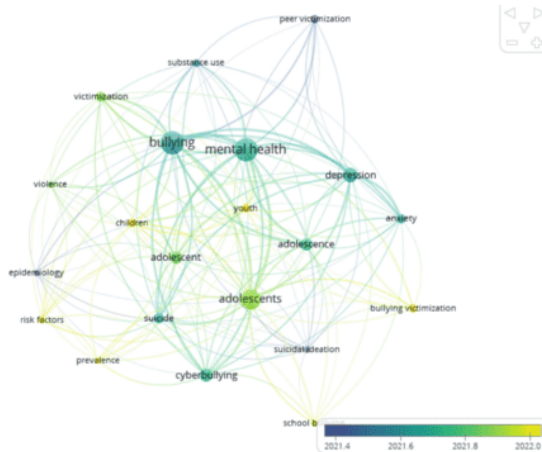
Ukuran bingkai pada visualisasi kepadatan menggambarkan frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan ketebalan bingkai menggambarkan kekuatan kejadian bersama. Semakin tebal bingkai, semakin sering kata kunci tersebut muncul bersama dengan kata kunci lainnya. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi topik atau istilah yang dominan dalam literatur.



Gambar 7. Cluster kejadian

6a Tren penelitian

Kata kunci dikelompokkan berdasarkan tahun kemunculan, dengan kata kunci yang muncul lebih baru (2022 atau lebih baru) diberi warna kuning, sedangkan yang lebih lama (2021 atau lebih awal) diberi warna biru. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren penelitian yang berkembang. Penggunaan kata kunci *bullying victimization*, *risk factor*, *youth*, *adolescents* merupakan beberapa kata kunci yang sering digunakan pada penelitian terakhir dibandingkan dengan penggunaan kata kunci *depression*, *anxiety*, *cyberbullying*.

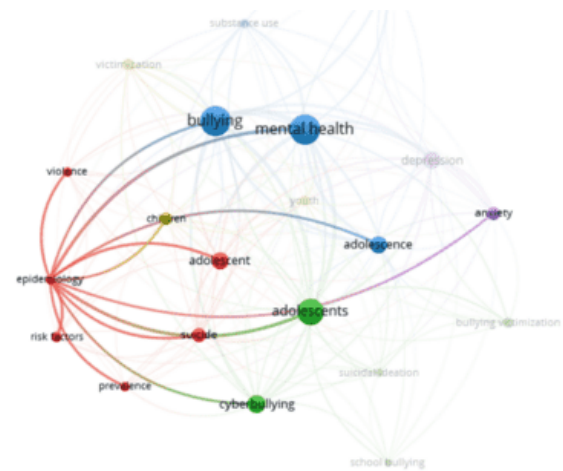


Gambar 8. Tren penelitian

6b Epidemiologi kesehatan mental remaja

Kesehatan mental korban, termasuk kecemasan, sangat dipengaruhi oleh epidemiologi *bullying*, kesehatan mental, remaja, anak-anak, dan *bullying online*, baik di sekolah maupun di internet. Korban pelecehan sering menunjukkan gejala gangguan mental seperti stres, depresi, dan kecemasan berat. Hubungan ini menunjukkan bahwa remaja dan remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap *cyberbullying* dan *bullying* di sekolah. Pengalaman ini seringkali berdampak negatif, seperti memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka, kesehatan mental mereka, dan hubungan sosial mereka. Garis yang menghubungkan kata kunci ini menunjukkan korelasi langsung antara pengalaman pelecehan dan risiko bunuh diri, yang dimediasi oleh gangguan kesehatan mental. Korban pelecehan yang merasa tidak memiliki dukungan sosial sering mengambil tindakan bunuh diri. Bidang epidemiologi sering mempelajari faktor risiko yang menyebabkan prevalensi *bullying* pada remaja. (Verawati et al., 2024; Fauzi & Ismail, 2017)

Implikasi dalam bidang keperawatan ialah peran yang sangat penting dalam mendeteksi dini, mempromosikan kesehatan mental, serta melakukan intervensi terhadap faktor-faktor risiko psikososial pada remaja. Deteksi dini dan asesmen keperawatan dapat berupa skrining untuk mengenali gejala awal gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres yang disebabkan oleh *bullying*. Program pencegahan yang berbasis epidemiologi sangat penting, seperti pengumpulan data kasus, pemetaan risiko, serta perencanaan intervensi yang didasarkan pada bukti ilmiah.



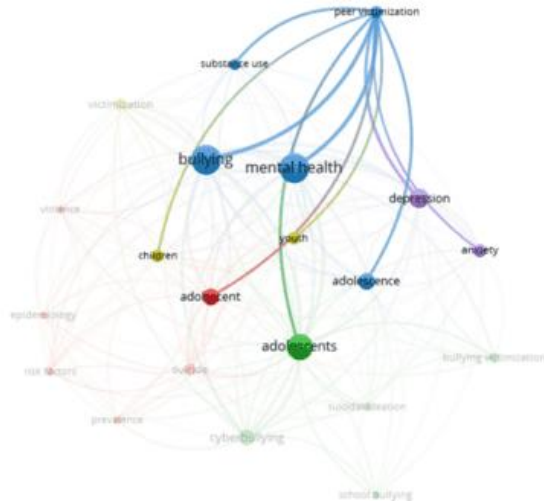
Gambar 9. Epidemiologi kesehatan mental remaja

6c Pelecehan menyebabkan depresi dan kecemasan

Kekerasan berkorelasi langsung dengan kesehatan mental yang menunjukkan bahwa *bullying* berdampak besar pada kesehatan mental korban. Korban-korban *bullying* oleh teman sebaya. Penyalahgunaan zat yang menunjukkan bahwa korban pelecehan sering menggunakan zat sebagai mekanisme koping. Remaja yaitu menunjukkan bahwa remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap pelecehan. Kesehatan mental depresi dan kecemasan, hubungan ini menunjukkan bahwa pelecehan dapat secara langsung menyebabkan depresi dan kecemasan. *Bullying* pada remaja menegaskan bahwa remaja adalah kelompok utama yang mengalami kekerasan. Ideologi bunuh diri yaitu menunjukkan kemungkinan pikiran bunuh diri (Fauzi & Ismail, 2017).

Implikasi dalam bidang keperawatan ialah bekerja sama dengan pihak atau lembaga terkait seperti guru di sekolah, klinik, orangtua, dokter, pekerja sosial yang berada lingkungan disekitar untuk mengembangkan komunikasi berbasis intervensi untuk mendeteksi adanya *bullying*, tanda gangguan mental secara dini,

memberikan konseling sebagai salah satu intervensi psikososial baik kepada korban, pelaku serta orang-orang sekitar di lingkungannya. Pencegahan penyalahgunaan zat dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas atau sekolah untuk kesehatan remaja.

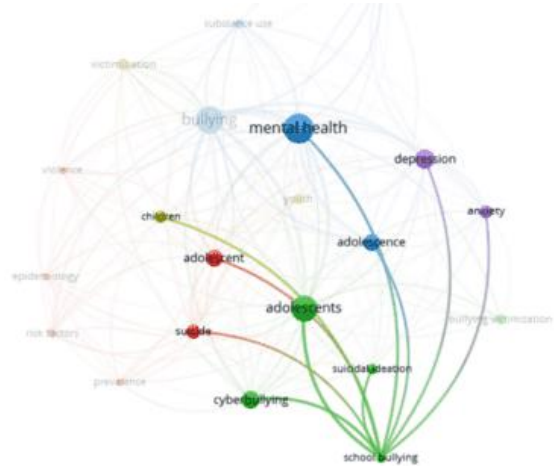


Gambar 10. Pelecehan menyebabkan depresi dan kecemasan

6d *Bullying* di sekolah kaitannya dengan *cyberbullying*

Bullying di sekolah: *Bullying* di lingkungan sekolah sering dikaitkan dengan *cyberbullying*, yang merupakan *bullying* melalui media online. Banyak kasus *bullying* sekolah juga menyebar ke dunia maya, sehingga mereka saling berhubungan dan memperburuk satu sama lain. Pengalaman pelecehan dapat menyebabkan perasaan rendah diri, putus asa, dan kehilangan kepercayaan diri, yang semuanya merupakan komponen utama depresi. Korban sering mengalami gangguan emosional, seperti stres, trauma, atau bahkan gangguan mental yang lebih berat, seperti kecemasan atau PTSD. Pelaku pelecehan juga dapat mengalami gangguan kesehatan mental karena perilaku mereka, seperti rasa bersalah atau ketidakmampuan untuk mengelola emosi. *Bullying* sering menyebabkan kecemasan sosial atau generalisasi kecemasan pada korban. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* mungkin merasa takut pergi ke sekolah. Visualisasi tersebut menggambarkan bahwa *bullying* di sekolah tidak hanya sebuah peristiwa sosial yang terjadi di sekolah, tetapi juga memiliki dampak luas pada berbagai aspek kehidupan psikologis dan emosional korban. Pengalaman *bullying* di sekolah dapat menyebabkan atau memperburuk masalah

kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan bahkan bunuh diri (*suicidal ideation*). Hubungan dengan *cyberbullying* juga menunjukkan bagaimana *bullying* tradisional dan *online* saling berkaitan dan memperkuat efek negatifnya. Diharapkan dapat mengidentifikasi dan mencegah tindakan *bullying* lebih awal, memberikan dukungan psikologis kepada korban, melibatkan komunitas sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung (Paramita & Rachmawati, 2022).



Gambar 11. *Bullying* di sekolah kaitannya dengan *cyberbullying*

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik selama lima tahun terakhir, perhatian dunia terhadap isu *bullying* dan dampak pada kesehatan mental remaja mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya pada tahun 2019 hingga 2021 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya virus COVID-19, meningkatnya pendanaan penelitian, atau meningkatnya kolaborasi antar peneliti dari berbagai negara. Hal ini mencerminkan bahwa urgensi akan intervensi nyata di lapangan, khususnya dari tenaga keperawatan sebagai bagian dari garda terdepan layanan kesehatan. Isu perundungan pada remaja sangat berkaitan erat dengan peningkatan gangguan kesehatan mental terutama depresi, kecemasan dan adanya keinginan bunuh diri, kondisi ini menuntut perhatian serius dari tenaga kesehatan, khususnya perawat yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan primer dan komunitas. Penemuan ini menekankan pentingnya keterlibatan perawat dalam melakukan deteksi dini masalah psikososial pada remaja korban perundungan.

Perawat dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain diharapkan dapat menyusun intervensi promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan mental disekolah, pendampingan psikososial, serta pemberdayaan lingkungan sekolah yang aman. Selain itu, dengan banyaknya publikasi penelitian tentang topik ini, perawat dapat mengadopsi praktik berbasis bukti dalam menangani kasus perundungan dan dampak terhadap kesehatan mental. Kolaborasi lintas sektor antara perawat, pendidik dan orang tua juga menjadi strategi penting dalam mengurangi kejadian *bullying* serta memperkuat ketahanan mental remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tren publikasi tentang dampak bully terhadap kesehatan mental pada remaja selama periode 2019-2024 menunjukkan indeks scopus mengalami fluktuasi pada tahun 2021 hingga 2023. Tren publikasi yang fluktuatif serta dominasi kontribusi dari negara-negara seperti Amerika Serikat mencerminkan perhatian global yang tinggi terhadap isu ini. Yen, C.F merupakan penulis paling produktif dengan jumlah publikasi sebesar 12 artikel. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peran perawat sangat strategis dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani dampak perundungan melalui pendekatan berbasis bukti. Perawat juga dapat menjadi penggerak utama dalam edukasi kesehatan mental serta dapat melakukan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman bagi remaja. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan kata kunci yang lebih luas pada database yang akan diakses. Selain itu, menggunakan analisis bibliometrik yang lain seperti Biblioshiny.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, G., Allen, K.-A., & Tanhan, A. (2021). School Bullying, Mental Health, and Wellbeing in Adolescents: Mediating Impact of Positive Psychological Orientations. *Child Indicators Research*, 14(3): 1007–1026. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09780-2>
- Beattie, T.S., Prakash, R., Mazzuca, A., ... Isaac, S., Watts, C. 2019. Prevalence and correlates of psychological distress among 13-14 year old adolescent girls in North Karnataka, South India: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6355-z>
- Chen, J., Xiong, Y., Yang, L., Liang, Y., & Ren, P. (2025). Bullying victimization and self-harm in adolescents: The roles of emotion regulation and bullying peer norms. *Child Abuse and Neglect*, 160(19). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107199>
- Christina, S., Magson, N. R., Kakar, V., & Rapee, R. M. (2021). The bidirectional relationships between peer victimization and internalizing problems in school-aged children: An updated systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 85(January), 101979. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2021.101979>
- Fauzi A., Ismail K., 2017. Bullying dan Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh. Penulis: *International Journal of Child and Gender Studies*. 3(1)
- Gaffney, H., Farrington, D.P., Espelage, D.L., Ttofi, M.M. 2019. Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 134 – 153. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.002>
- Gaffney, H., Ttofi, M.M., Farrington, D.P. 2019. Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111 - 133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- Gaffney, H., Ttofi, M.M., Farrington, D.P. 2021. What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85, 37 - 56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Husky, M. M., Delbasty, E., Bitfoi, A., Carta, M. G., Goelitz, D., Koç, C., Lesinskiene, S., Mihova, Z., Otten, R., & Kovess-Masfety, V. (2020). Bullying involvement and self-reported mental health in elementary school children across Europe. *Child Abuse and Neglect*, 107(January), 104601. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104601>
- Ho, H.Y., Chen, Y.L., Yen, C.F. 2022. Moderating Effects of Friendship and Family Support on the Association

- Between Bullying Victimization and Perpetration in Adolescents. *Journal of Interpersonal Violence*, 37,7-8. <https://doi.org/10.1177/0886260520985503>
- Hysing, M., Askeland, K. G., La Greca, A. M., Solberg, M. E., Breivik, K., & Sivertsen, B. (2021). Bullying Involvement in Adolescence: Implications for Sleep, Mental Health, and Academic Outcomes. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(17–18), NP8992–NP9014. <https://doi.org/10.1177/0886260519853409>
- Lai, W., Li, W., Guo, L., Wang, W., Xu, K., Dou, Q., Shi, J., Teopiz, K. M., McIntyre, R. S., & Lu, C. (2023). Association between bullying victimization, coping style, and mental health problems among Chinese adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 324(December 2022), 379–386. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.12.080>
- Liu, T. L., Hsiao, R.C., Chou, W. J., Yen, C. F. 2021. Perpetration of and victimization in cyberbullying and traditional bullying in adolescents with attention-deficit/hyperactivity disorder: Roles of impulsivity, frustration intolerance, and hostility. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13).<https://doi.org/10.3390/ijerph18136872>
- Liu, T. L., Hsiao, R. C., Chou, W. J., Yen, C. F. 2021. Social anxiety in victimization and perpetration of cyberbullying and traditional bullying in adolescents with autism spectrum disorder and attention-deficit/hyperactivity disorder. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115728>
- Luo, X., Zheng, R., Xiao, P., Xie, X., Liu, Q., Zhu, K., Wu, X., Xiang, Z., & Song, R. (2022). Relationship between school bullying and mental health status of adolescent students in China: A nationwide cross-sectional study. *Asian Journal of Psychiatry*, 70(October 2021), 103043. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2022.103043>
- Miranda, M. A., Castellví, P., Pares, B. O., Vilagut, G., Alonso, J. 2019. Gender differences in suicidal behavior in adolescents and young adults: systematic review and meta-analysis of longitudinal studies. *International Journal of Public Health*, 64(2), 265 - 283. <https://doi.org/10.1007/s00038-018-1196-1>
- Oncioiu, S. I., Orri, M., Boivin, M., Geoffroy, M.-C., Arseneault, L., Brendgen, M., Vitaro, F., Navarro, M. C., Galéra, C., Tremblay, R. E., & Côté, S. M. (2020). Early Childhood Factors Associated With Peer Victimization Trajectories From 6 to 17 Years of Age. *Pediatrics*, 145(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2019-2654>
- Pajri, D. N. (2024). Dampak Psikologis Akibat Tindakan Bullying Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.58-64>
- Paramita, KR., Rachmawati, MA. 2022. Cyberbullying dan Konsep Diri pada Korban Remaja Pengguna Jejaring Sosial Usia 14-19 Tahun di Indonesia. *Jurnal Psikologi*.15(1). <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i1.5273>
- Pengpid, S., Peltzer, K. 2019. Behavioral risk factors of non-communicable diseases among a nationally representative sample of school-going adolescents in Indonesia. *International Journal of General Medicine*. 12, 387 - 394. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S226633>
- Peprah, P., Oduro, M. S., & Addo, I. Y. (2025). Family affluence and bullying victimisation affect life satisfaction in large-bodied adolescents: Evidence from 37 high-income countries. *Child Abuse and Neglect*, 160(November 2024), 107213. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107213>
- Scharpf, F., Kaltenbach, E., Nickerson, A., Hecker, T. 2021. A systematic review of socio-ecological factors contributing to risk and protection of the mental health of refugee children and adolescents. *Clinical Psychology Review*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2020.101930>
- Sim, A. L., Bowes, L., Maignant, S., Magber, S., Gardner, F. 2021. Acceptability and Preliminary Outcomes of a Parenting Intervention for Syrian Refugees. *Research on Social Work*

- Practice*, 31(1), 14 - 25. <https://doi.org/10.1177/1049731520953627>
- Stephenson, I. A. Z., Demissie, Z., Crosby, A. E., Lowry, R., Brown, M. 2020. Suicidal Ideation and Behaviors Among High School Students - Youth Risk Behavior Survey, United States, 2019. *MMWR supplements*, 69(1), 47 - 55. <https://doi.org/10.15585/mmwr.su6901a6>
- Verawati BRT., Louisa YK., Yessy K., Mutiarany M. 2024. Pengaruh Bullying terhadap Kesehatan Mental Khususnya pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2). <https://10.31004/cdj.v5i2.26613>
- Xing, J., Peng, M., Deng, Z., Chan, K. L., Chang, Q., & Ho, R. T. H. (2023). The Prevalence of Bullying Victimization and Perpetration Among the School-Aged Population in Chinese Communities: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence & Abuse*, 24(5), 3445–3460. <https://doi.org/10.1177/15248380221129595>
- Zhang, A., Liu, C., Bornheimer, L. A., Solomon, P., Wang, K., & Morrow, S. P. (2019). The indirect effect of bullying on adolescent self-rated health through mental health: A gender specific pattern. *Children and Youth Services Review*, 104(March). <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104385>
- Zhang, X., Liu, L., Zhou, Z., Qi, M., & Chen, L. (2024). Prevalence and associated factors of school bullying among adolescents in Inner Mongolia, China. *Heliyon*, 10(17), e37201. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37201>
- Zhu, C., Huang, S., Evans, R., Zhang, W. 2021. Cyberbullying Among Adolescents and Children: A Comprehensive Review of the Global Situation, Risk Factors, and Preventive Measures. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909>
- Zhu, Q., Ting, T., Zhong, N., & Zhang, F. (2024). Bullying victimization and mental health of Chinese adolescents: The chain of tragedy effect of belief in a just world and health promoting lifestyle. *Journal of Affective Disorders*, 350(6333), 16–23. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.01.039>